

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Materi Zakat Fitrah Dan Mal Di Kelas IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren Tahun Pelajaran 2020/2021

Siti Zahrah¹⁾

¹⁾ Guru PAI Di SMP Negeri 1 Blangkejeren, Kab. Gayo Lues, Aceh, Indonesia

^{*)} e-mail: sitizahra567231@gmail.com

Corresponding Author:

Email:

sitizahra567321@gmail.com

Keywords: student learning outcomes, direct learning model, zakat fitrah and mal

How To Cite

Siti Zahrah. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Materi Zakat Fitrah dan Mal Di Kelas IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren Tahun pelajaran 2020/2021. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1(2): 49-57

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes on zakat fitrah and mal material through the application of direct instruction in class IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren for the 2020/2021 school year. This research was conducted at the researcher's place of duty, namely at SMP Negeri 1 Blangkejeren in the even semester of the 2020/2021 academic year which was carried out for approximately 3 months starting from January to March in 2021. The subjects of this study were class IX.3 students of SMP Negeri 1 Blangkejeren with a total of 25 students in the 2020/2021 academic year. This research was a classroom action research for two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques in this study are cycle tests, teacher activity observations and student activity observations. Data analysis techniques in this study were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that in the first cycle the percentage of student learning outcomes was 72% and the second cycle increased to 96%, an increase of 24% when compared to the first cycle. The activities of teachers and students in learning also increased. In the first cycle, the teacher's teaching activity was 3.5 in the good category, while in the second cycle it increased to 4.8% in the very good category and increased by 1.3. The percentage of student activity in learning activities in the first cycle of 67.75% is in the good category. While in the second cycle the percentage obtained increased to 90% and was in the very good category. And increased by 18.7%. So it can be concluded that through the application of direct instruction models can improve student learning outcomes for zakat fitrah and mal material in class IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren for the 2020/2021 school year.

Keywords: student learning outcomes, direct learning model, zakat fitrah and mal

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat fitrah dan mal melalui penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di kelas IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan di tempat peneliti bertugas yaitu di SMP Negeri 1 Blangkejeren pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret pada tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021, Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini yaitu tes siklus, observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 72% dan siklus II meningkat menjadi 96%, mengalami peningkatan sebesar 24% jika dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru mengajar sebesar 3,5 berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,8% berada pada kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 1,3. Persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 67,75% berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh meningkat menjadi 90% dan berada pada kategori sangat baik. Serta mengalami peningkatan sebesar 18,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi zakat fitrah dan mal di kelas IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, model pembelajaran langsung, zakat fitrah dan mal

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan yang benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan kepada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikbertakan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Dedy, 2011:2).

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa, pendidikan juga memegang peranan penting

dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan dititik beratkan pada peningkatan sumber daya manusia sehingga pendidikan dapat mendorong serta menentukan majunya suatu bangsa dalam segala aspek. Mengingat pentingnya pendidikan, maka pemerintah terus berupaya melakukan penyempurnaan kurikulum, penataran guru bidang studi, untuk memecahkan permasalahan pada setiap mata pelajaran.

Sejarah pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulum, hingga yang terakhir yang sedang marak dibicarakan adalah adanya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan untuk menyempurnakan

kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Selain itu, kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan begitu siswa tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: 2013: 10).

Dalam kurikulum 2013 salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep menurut pemikirannya sendiri. Salah satu diantaranya yaitu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di (PAIBP) SMP dirancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana akan dapat dicapai dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agaman Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan kesadaran untuk melaksana-kannya dengan benar. (Zuriah, 2008:19).

Di dalam GBPP PAIBP di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, meng-hayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2004: 75-76). Sejalan dengan yang diungkapkan Muhaimin dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan turunan dan tujuan pendidikan nasional, yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menja di warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Hal ini menjelaskan bahwa siswa harus disiapkan dari berbagai bimbingan serta pengajaran agar dapat memahami dan mengamalkan agama Islam khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Materi zakat fitrah dan mal merupakan salah satu materi PAIBP yang diajarkan di kelas IX semester genap di SMP Negeri 1 Blangkejeren, khususnya kelas IX.3, materi tersebut berkaitan antara pengetahuan yang diperoleh siswa dengan kehidupan nyata yang akan mereka hadapi. Keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh siswa dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi sangat membantu dalam proses pembelajaran siswa, siswa lebih tertarik mempelajari materi yang langsung dapat mereka lihat dalam bentuk nyata, bukan sekedar gambaran atau penjelasan yang diberikan guru. Guru sebagai mediator dan motivator bagi siswa harus mampu membangun dan merancang kondisi belajar yang aktif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun konsep-konsep materi yang diajarkan. Siswa dapat

membangun konsep-konsep tersebut dengan pemikirannya sendiri dan menguasai konsep tersebut tahap demi tahap yang pada akhirnya konsep itu tertanam dalam diri siswa.

Hasil pengamatan peneliti yang merupakan salah seorang guru di SMP Negeri 1 Blangkejeren, bahwa minat siswa kelas IX.3 dalam belajar agama rendah khususnya materi zakat fitrah dan mal, hal ini disebabkan siswa yang kurang mampu memecahkan permasalahan khususnya materi zakat fitrah dan mal karena karakteristik materi tersebut bersifat matematis (menggunakan perhitungan). Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa juga rendah, ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang sebagian besar (kurang dari 75% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 82) yang telah ditetapkan di sekolah pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan suatu tindakan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada materi zakat fitrah dan mal dengan membangun pola pikir sendiri dan belajar berdasarkan pengalaman, sehingga siswa dapat

menguasai konsep-konsep materi tahap demi tahap. Salah satu model pembelajaran yang membimbing siswa untuk membangun pola pikir sendiri dan belajar berdasarkan pengalaman, sehingga siswa dapat menguasai konsep-konsep materi tahap demi tahap yaitu model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Trianto (2007: 40) menyatakan model pengajaran langsung merupakan suatu model pendekatan belajar yang dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.

Peneliti sengaja memilih model pembelajaran langsung, karena model ini menggunakan pendekatan deklaratif pada proses belajar dan mengutamakan keterampilan siswa dalam membangun suatu konsep, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zamroni (2001: 60) guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena persyaratan penting bagi terwujudnya

pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang profesional.

Model pembelajaran langsung menurut Arends (dalam Trianto, 2011: 29) adalah "Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah". Dengan penerapan model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan berkomunikasi dengan cara melakukan umpan balik tentang materi yang telah dipelajarinya. Model pembelajaran langsung ini menuntut agar guru dapat mendemonstrasikan setiap materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi secara prosedural. Disaat demonstrasi berlangsung siswa juga terlibat secara aktif, setelah itu guru juga harus mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru dituntut agar dapat mengelola kelas dengan baik karena proses pembelajaran sudah direncanakan

dengan baik di mana pengetahuan deklaratif dan pengetahuan proseduralnya diajarkan sejalan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Materi Zakat Fitrah dan Mal di Kelas IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren Tahun Pelajaran 2020/2021".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat fitrah dan mal melalui penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) di kelas IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pelajaran 2020/2021. Manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) khususnya pada materi zakat fitrah dan mal, meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi zakat fitrah dan mal dan menjadi referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam pendekatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Blangkejeren dengan alamat lengkapnya di Jalan Tgk. Muhammad Luddin Km 01, Bustanussalam, Kecamatan Blangke-jeren, Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Januari s/d Maret 2021.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 25 orang siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan nontes. Tes berupa Tes siklus yang diberikan setiap akhir siklus dengan menggunakan soal essay untuk mengetahui penguasaan konsep siswa. Non tes berupa lembar observasi, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif

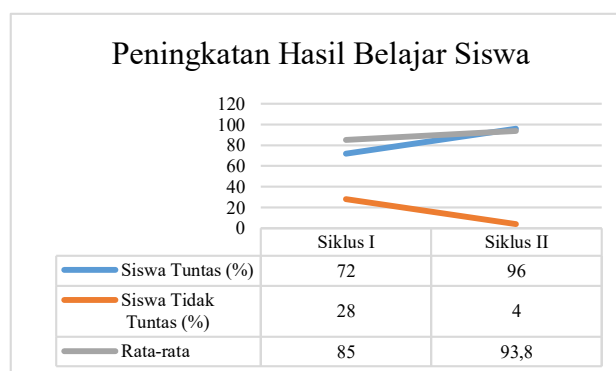
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus sebanyak 5 kali pertemuan dan dua pertemuan untuk tes siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan soal tes Essay siklus sebanyak 5 butir pertanyaan pada siklus I dan 2 butir pertanyaan pada siklus II sesuai dengan materi pembelajaran pada tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran langsung (*direct instruction*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 85 dengan persentase ketuntasan sebesar 72%. Pada siklus II

nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 93,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 96%. Rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,8. Persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 24%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

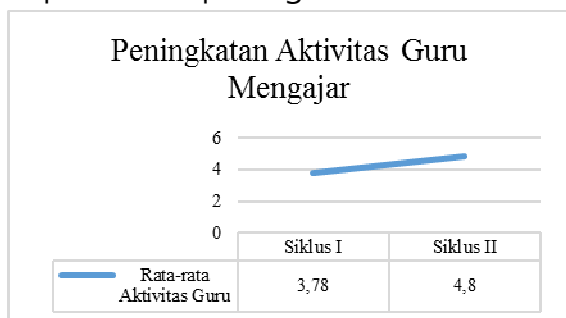


Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II

2. Peningkatan Aktivitas Guru (Peneliti) Mengajar

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat diukur dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata keseluruhan pertemuan sebesar 3,5 dengan kategori baik. Pada siklus II

berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata 4,8. Peningkatan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 1,3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

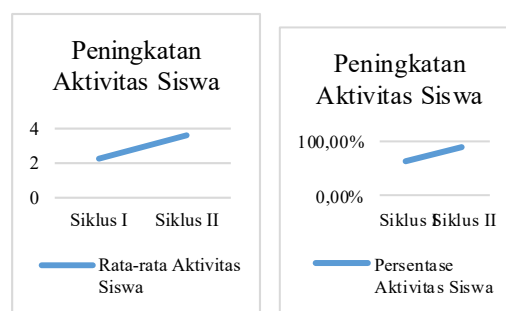


Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Mengajar Dari Siklus I Ke Siklus II

3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa diukur dengan lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan lembar observasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi dihitung persentase per indikator keaktifan belajar dan dihitung persentase rata-rata keaktifan belajar. Pada siklus I memiliki rata-rata keseluruhan 2,55 dengan persentase keseluruhan sebesar 63,75% dengan kategori baik. Pada siklus II memiliki rata-rata 3,6

dengan persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 26,25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa, Aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh, diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi zakat fitrah dan mal di kelas IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 72% dan siklus II meningkat menjadi

96%, mengalami peningkatan sebesar 24% jika dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru mengajar sebesar 3,5 berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,8% berada pada kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 1,3. Persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 67,75% berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh meningkat menjadi 90% dan berada pada kategori sangat baik. Serta mengalami peningkatan sebesar 18,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi zakat fitrah dan mal di kelas IX.3 SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pelajaran 2020/2021.

REFERENSI

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dedy, M. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No.64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. (2001). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Akasa.